



UIN SUSKA RIAU

No.6784 /BKI-D /SD-S1/2024

**PELAKSANAAN TERAPI BERMAIN DALAM PEMULIHAN  
PSIKIS PADA ANAK KORBAN KEKERASAN  
FISIK DI SENTRA ABISEKA  
KOTA PEKANBARU**

© Hak cipta milik UIN S

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKIRPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**WILDA NINGSIH**

**112040227022**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2024/1446 H**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : **Wilda Ningsi**


Nim : **12040227022**

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan di Sentra Abiseka Pekanbaru** Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
**Zulamri, S.Ag., M.A**  
NIP. 19740702 200801 1 009

Pekanbaru, 14 Juli 2024  
Pembimbing

  
**Listiawati Susanti, S.Ag., M.A**  
NIP. 19720712 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Wilda Ningsi  
NIM : 12040227022  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis pada anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :  
Hari : Rabu  
Tanggal : 17 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2024


Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi




Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/Penguji I

  
**Dr. Yasril Yazid, MIS**  
NIP. 19720429 200501 1 004


Penguji III

  
**Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/Penguji II

  
**Muhammad Soim, S.Sos.I, MA**  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV

  
**Rosmita, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

## PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Wilda Ningsi  
NIM : 12040227022  
Judul : Pelaksanaan terapi bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 05 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru,

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

**Dr. Miftahuddin, M.Ag**  
NIP. 197505112003121003

Penguji II

**Rahmad, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 197812122011011006

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wilda Ningsi  
NIM : 12040227022  
Tempat/ Tgl. Lahir : Lipat Kain, 17 Desember 2001  
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* **Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



**WILDA NINGSI**  
NIM. 12040227022



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi  
 an. **Wilda Ningsi**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Wilda Ningsi**) NIM. (12040227022) dengan judul **"Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Listiawati Susanti, S.Ag., M.A  
 NIP. 19720712 200003 2 003

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

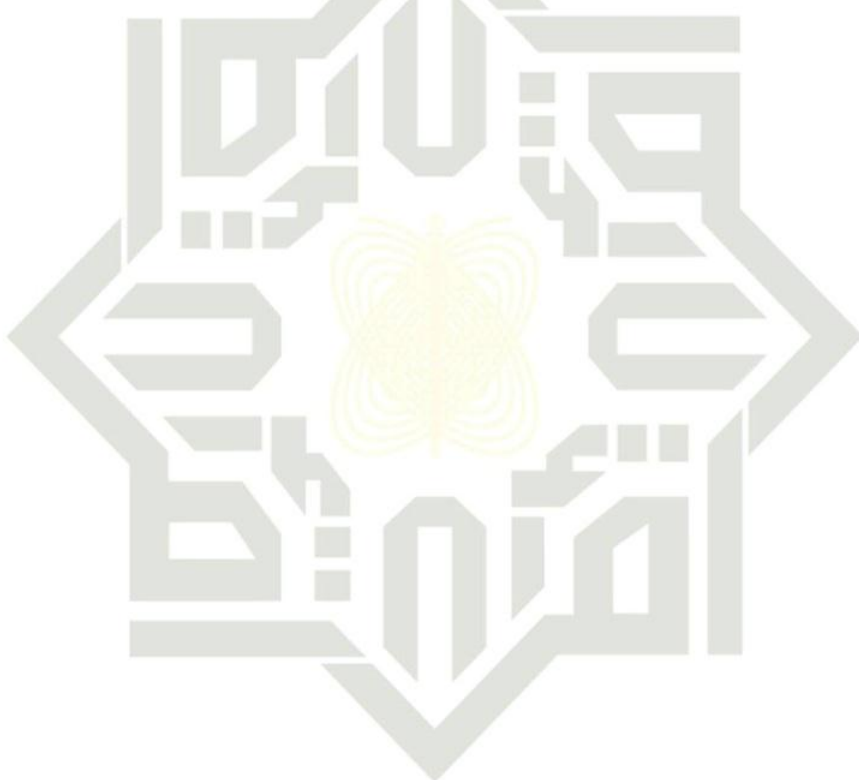
**-Ika df**

“Orang lain tidak akan bisa Paham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *Succes stories*, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap semangat ya!”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Terimakasih banyak untuk cinta pertama Ayahanda Asmar dan pintu surgaku di dunia Tuti Liani, yang selalu mendoakan penulis, selalu memberikan motivasi, terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah yang selalu memfasilitasi kebutuhan penulis dan memberikan dukungan dalam menjalani kerasnya hidup, sehingga penulis sampai menyelesaikan studi sampai sarjana.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**: Wilda Ningsi**  
**: Bimbingan Konseling Islam**  
**: Pelaksanaan Terapi Bermain Dalam Pemulihan Psikis pada anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru**

Anak yang mengalami kekerasan fisik akan mengalami gangguan psikis, hal ini dikarenakan adanya tekanan dari lingkungan kasus yang dialaminya yang mengakibatkan anak tersebut mengalami kecemasan, gangguan psikis, hilangnya kepercayaan diri, takut bertemu orang lain dan menjadi pribadi yang tertutup. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Terapi Bermain Dalam Pemulihan Psikis pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Terapi Bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Rumbai, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jumlah informan dua orang pekerja sosial dan satu anak dari korban kekerasan fisik. Observasi dilakukan secara keseluruhan untuk melihat seberapa jauh terlaksananya pelaksanaan terapi bermain di sentra abiseka. Data penelitian dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif yaitu memaparkan apa adanya hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakannya Terapi Bermain di Sentra Abiseka Pekanbaru dan sudah terlaksana dan berpengaruh pada pemulihan psikis terhadap anak korban kekerasan fisik. Dan pada setiap jenis permainan yang di laksanakan pada anak membuat anak merasa senang dan rileks dan tidak adanya keterpaksaan dari anak. Yang mana pelaksanaan terapi bermain yang sudah efektif terhadap anak, membuat anak melatih keterampilan sosial anak, memperbaiki interaksinya dengan orang lain dan memberikan pemahaman sosial pada saat anak melaksanakan terapi bermain.

**Kata Kunci : Pelaksanaan, Terapi Bermain, Pemulihan Psikis, Kekerasan Fisik**

## ABSTRACT

**Name** : Wilda Ningsi

**Study Program** : Islamic Counseling Guidance

**Title** : **Implementation of Play Therapy in Psychological Recovery for Children Victims of Physical Violence at the Abiseka Center Pekanbaru**

Children who experience physical violence will experience psychological disorders, this is due to pressure from the environment in the case they are experiencing which results in the child experiencing anxiety, psychological disorders, loss of self-confidence, fear of meeting other people and becoming a closed person. So the problem formulation in this research is How to Implement Play Therapy in Psychological Recovery for Children Victims of Physical Violence at the Abiseka Center in Pekanbaru. This research aims to determine the implementation of Play Therapy in psychological recovery for children who are victims of physical violence at the Abiseka Rumbai Center, Pekanbaru. This research used a qualitative method with two informants, social workers and one child of a victim of physical violence. Overall observations were carried out to see how far the implementation of play therapy at the Abiseka center was carried out. Research data was analyzed using qualitative descriptive techniques, namely explaining the results of interviews and observations. The results of this research show that Play Therapy has been implemented at the Abiseka Center in Pekanbaru and has been implemented and has an effect on the psychological recovery of children who are victims of physical violence. And every type of game that is carried out on children makes the child feel happy and relaxed and there is no compulsion on the part of the child. The implementation of play therapy has been effective for children, making children practice their social skills, improving their interactions with other people and providing social understanding. when children carry out play therapy.

**Keywords:** **Implementation, Play Therapy, Psychological Recovery, Physical Violence**

- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilakukan dengan izin sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur Alhamdulillahirabbil'alamin kehadiran Allah SWT yang telah menghimpunkan rahmat hidayah dan inayah-Nya. Sholawat berangkaikan salam pada tunggungan alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan juga kepada semua, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Sos (Sarjana Sosial) Pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu agar terselesaikannya skripsi ini. Dalam penulisan ini banyak sekali kesulitan yang telah dihadapi, namun berkat do'a, usaha, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walau masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Sentra Abiseka, Rekan-rekan Mahasiswa serta Para Pembaca dan dapat menjadi referensi demi pengembangan ke arah lebih baik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Sentra Abiseka Pekanbaru yang telah menerima dan memberikan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian disana. Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan penuh serta selalu memfasilitasi selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan. Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi dan cintai, skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda Asmar yang telah berhasil dalam mendidik puteri pertama saya ini menjadi perempuan yang kuat dalam menghadapi kesulitan dalam hidup. Dan Ibunda tercinta Tuti Liani yang begitu penuh kasih sayang dalam membesarkan anaknya, dan menjadi malaikat tanpa sayap yang dikirimkan oleh Allah SWT untuk penulis, menjadi pintu surga untuk penulis, yang selalu senantiasa mendo'akan peneliti disetiap langkah agar semua urusan dipermudah dan dilancarkan oleh Allah SWT dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezki, di permudah urusan dan umur yang panjang.
2. Sekali lagi penulis katakan, terimakasih untuk perjuangan, pengorbanan, sehat dan doa baik yang tak pernah henti kalian haturkan untuk penulis, Semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda, aamiin.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Zul Amri, S.Ag, MA.Psi sebagai Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Rosmita, M.Ag. Selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Ibu Listiawati Susanti S.Ag.,M.A Selaku pembimbing Proposal, Skripsi, Terimakasih banyak kepada ibu yang sudah sabar membimbing penulisan skripsi dan terimakasih banyak telah memberi ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
11. Ibu Fatmawati, M.Ed. Sebagai dosen Pembimbing Akademik.
12. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak pembelajaran ilmu kepada penulis dan banyak membantu dalam proses perlengkapan arsip atau data-data.
13. Kepada teman tersayang, tercintaku Putri Ade Yopitasari, S.Sos dan Sari Prihatin, S.Sos yang sudah membantu, mengarahkan dari awal judul acc sampai proses akhir. Semoga setiap langkah kalian di ridhoi oleh Allah SWT.
14. Kepada teman-teman tersayang Putri Ade Yopitasari, Fatimah Azhari, Dewi Oktaviani, Aini Amanda, Sari Prihatin, yang selalu memberi semangat dan dukungan serta do'a, semoga cita-cita tercapai dan semoga setiap langkah kalian di ridhoi oleh Allah SWT.
15. Terimakasih untuk teman-teman PKL dan KKN yang selalu memberikan dukungan serta semangat, terimakasih banyak kepada para sahabat yang dapat disebutkan namanya satu persatu disini yang selalu memberi banyak bantuan serta dukungan.
16. Terimakasih kepada Pak Yono yang merupakan perawat dari anak yang menjadi informan di penelitian ini, Seluruh Peksos, Psikolog, Staf-staf dan Pengasuh di Sentra Abiseka Pekanbaru yang telah memberi izin penelitian serta memberi bimbingan, arahan, masukan dan Pembelajaran dalam penulisan skripsi ini.
17. Terimakasih terkhusus juga untuk Pak Abrar selaku Perawat Sentra Abiseka Pekanbaru, yang sudah memberikan informasi dan membantu penelitian.
18. Terimakasih juga untuk anak anak Sentra Abiseka yang sudah bersedia di wawancarai dan membantu proses penelitian berlangsung.
19. Teman-teman Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020. Khusus nya teman-teman kelas E.

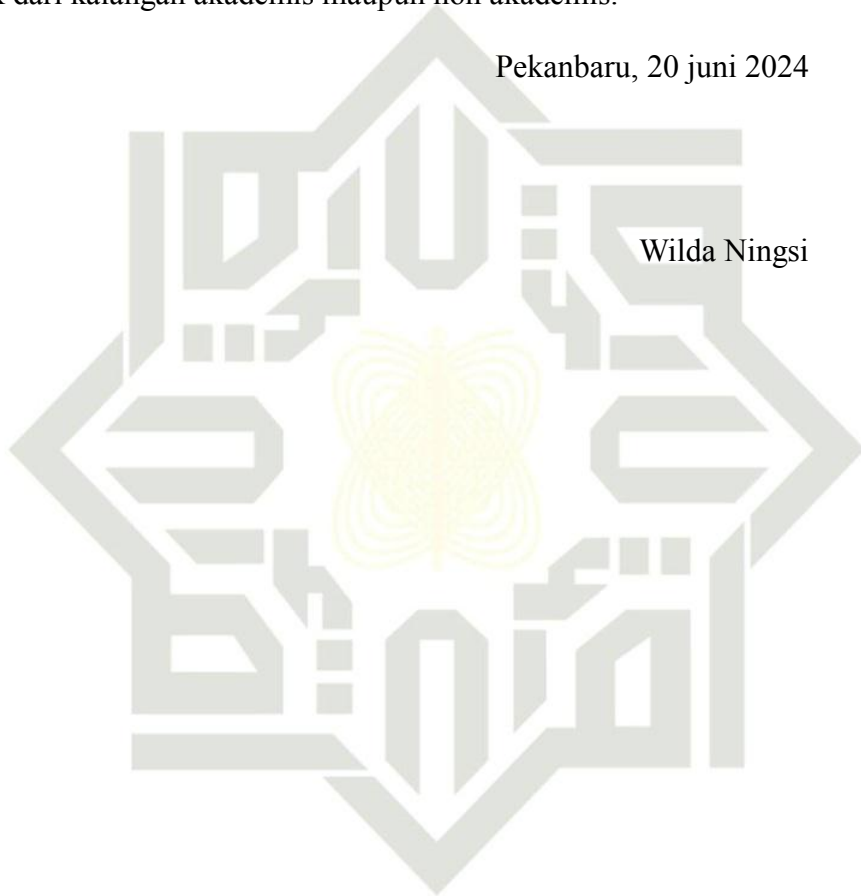
20. Serta seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam kemampuan berfikir, pengetahuan dan penulisan skripsi. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang.

Rasa syukur yang tak terhingga peneliti juga ucapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepala semua kalangan khususnya bagi kalangan yang membutuhkan, baik dari kalangan akademis maupun non akademis.

Pekanbaru, 20 juni 2024

Wilda Ningsi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, menggandakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan masalah .....	7
1.5 Tujuan penelitian .....	7
1.6 Manfaat penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Kajian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 erapi Bermain .....	10
2.2.2 Kekerasan Fisik .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Desain Penelitian .....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	25
3.2.2 Waktu penelitian .....	25
3.3 Subjek Dan Objek Penelitian .....	26
3.3.1 Subjek Penelitian .....	26
3.3.2 Objek Penelitian .....	26
3.4 Sumber Data Penelitian .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6 Validasi Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data .....	28



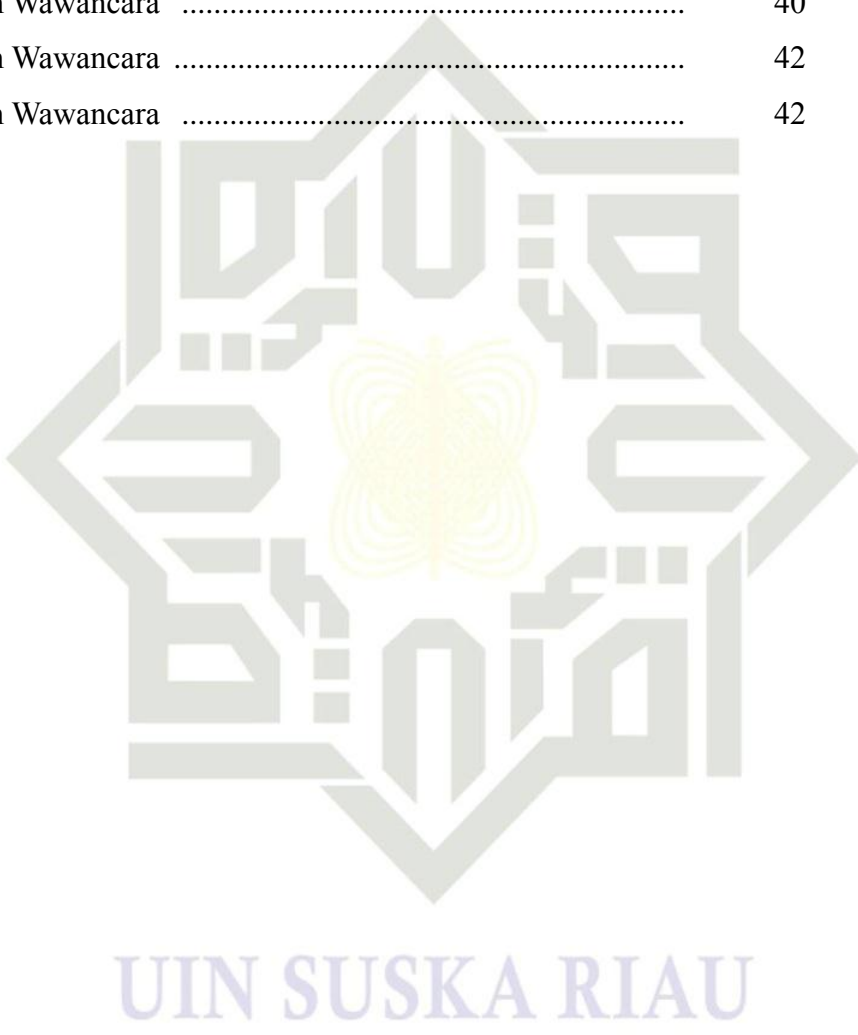
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Sejarah Perkembangan Sentra Abiseka Pekanbaru .....	29
4.2 Letak Geografis .....	31
4.3 Sruktur Organisasi .....	32
4.4 Visi dan Misi .....	34
4.4.1 Visi .....	34
4.4.2 Misi .....	34
4.5 Pelayanan Sentra Abiseka .....	34
4.5.1 Bantuan Sosial .....	34
4.5.2 Pengasuhan Sosial .....	34
4.6 Sarana dan Prasana Sentra Abiseka .....	35
4.7 Persyaratan Rehabilitasi Sosial .....	36
4.8 Proses Rehabilitasi Sosial .....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	38
5.1.1 Hasil Wawancara .....	38
5.1.2 Terapi Bermain <i>Solitary Play</i> .....	39
5.1.3 Terapi Bermain <i>Paralel Play</i> .....	40
5.1.4 Terapi Bermain <i>Associative Play</i> .....	42
5.1.5 Terapi Bermain <i>Cooperative Play</i> .....	42
5.2 Pembahasan .....	46
5.3 Pelaksanaan .....	47
5.3.1 Terapi Bermain .....	47
5.3.2 Pemulihan Psikis .....	48
5.3.3 Kekerasan Fisik .....	48
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>49</b>
6.1 Kesimpulan .....	49
6.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

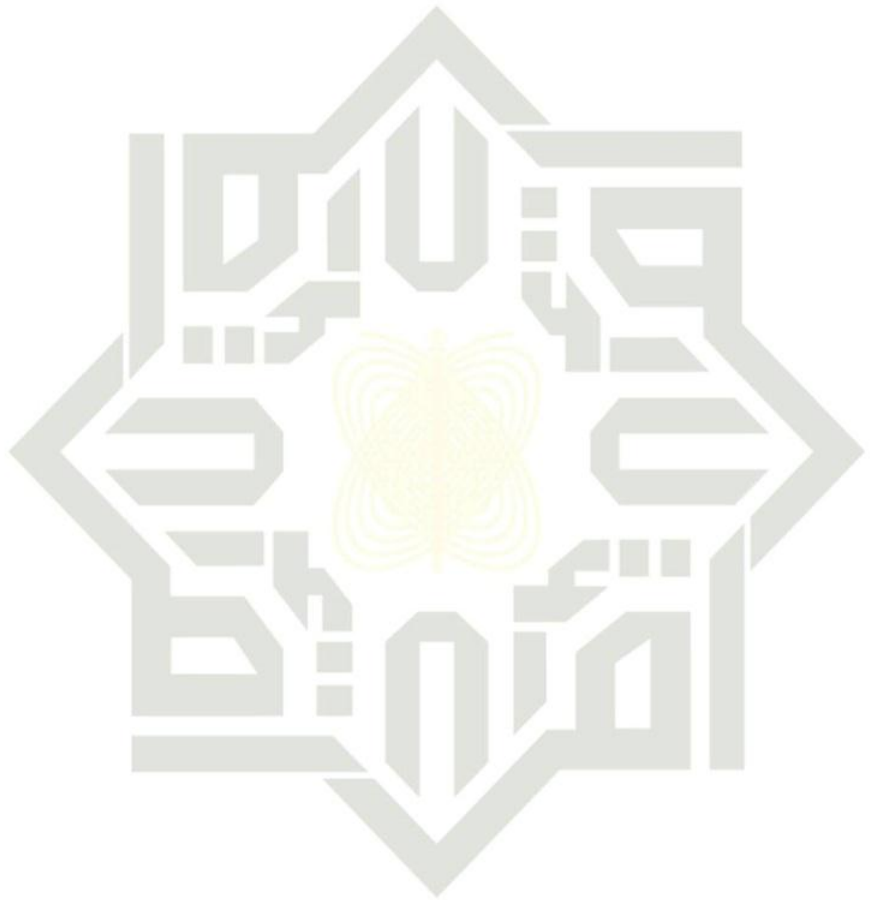
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		
	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		
1. Dilarang mentip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.		
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.		
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	25
Tabel 3.2	Informan Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana .....	35
Tabel 5.1	Instrumen Wawancara .....	39
Tabel 5.2	Instrumen Wawancara .....	40
Tabel 5.3	Instrumen Wawancara .....	42
Tabel 5.4	Instrumen Wawancara .....	42





## DAFTAR GAMBAR

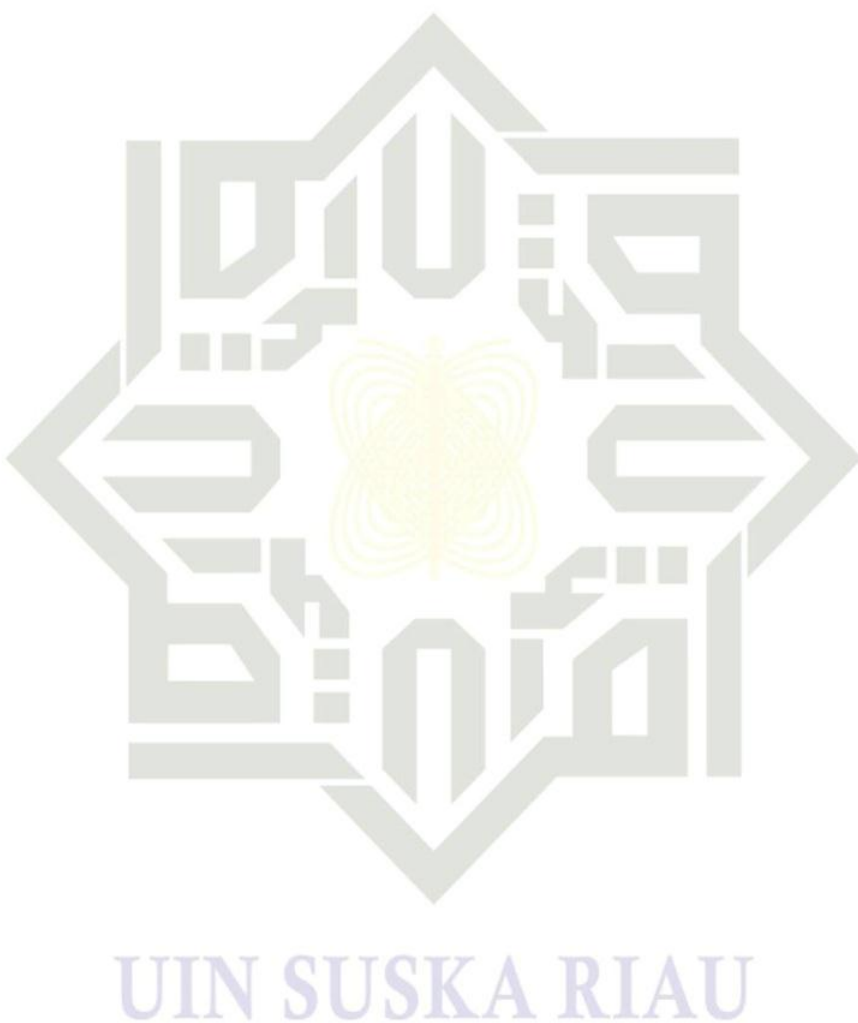
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian .....	31
Gambar 4.2 Struktur Organisasi .....	32
Gambar 4.3 Nama Pegawai .....	33



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman penulis
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Terapi bermain adalah tindakan yang diberikan dalam bentuk terapi dimana melibatkan anak dan keluarga dalam suatu permainan yang secara aktif maupun pasif sesuai tumbuh kembang anak berupa kegiatan menggambar, mewarnai dan permainan lainnya. Bermain merupakan aktivitas utama bagi anak. Bermain bagi anak merupakan media belajar dan kegiatan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan. Dengan bermain anak mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. (Rohmah, 2018)

Konsep terapi bermain merupakan terapi kejiwaan namun dalam pelaksanaannya faktor ekspresi dan gerak menjadi titik tumpu terapi dengan mediana terbentuklah permainan yang dapat menimbulkan kesenangan, kenikmatan dan tidak ada unsur paksaan serta menimbulkan motivasi dalam diri sendiri yang bersifat spontanitas, sukarela dan mempunyai pola atau aturan yang tidak mengikat. Mengingat bermain adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan anak dan alat paling penting dalam manajemen stress sehingga bermain menjadi kebutuhan perkembangan mental bagi anak. (Widiasari et al., 2016)

Menurut Landret terapi bermain merupakan hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan konselor yang terlatih dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk mengekspresikan dirinya, perasaan, pikiran, pengalaman dan perilakunya. Tujuan terapi bermain disini adalah untuk mengurangi gangguan perilaku, psikis, fisik, sosial, dan komunikasi serta mengembangkan kemampuan anak yang masih dimiliki secara optimal. (Hasanah et al., 2023)

Bermain adalah aktivitas yang sangat penting untuk perkembangan anak. Dengan bermain, anak dapat mengembangkan emosi, fisik, dan pertumbuhan kognitifnya. (Saraswati, 2009) Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas serta daya pikir anak secara optimal tanpa anak tersebut merasa terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan bermain untuk bagi anak-anak dapat memberi pelajaran atau pengalaman bagaimana beradaptasi baik itu dengan lingkungan, orang lain, maupun dengan dirinya sendiri. Dalam kegiatan bermain anak-anak tidak sungguh-sungguh, melainkan bertindak sesuai perannya, akan tetapi walaupun demikian bermain merupakan suatu hal yang serius bagi mereka. (Priyanto, 2014b)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Imam Al-Ghazali dalam Syaikh Jamal Abdurrahman (2019:108) mengemukakan bahwa anak di perbolehkan bermain setelah belajar untuk memperbarui semangatnya. tapi itu seharusnya tidak membuat lelah. Imam Al-Ghazali menambahkan, setelah keluar dari sekolah, sebaiknya anak dibiarkan bermain dengan mainan yang disukainya untuk untuk menyembuhkan dirinya dari kepenatan belajar di sekolah, karena melarang anak bermain dan hany disuruh terus belajar, akan menjenuhkan pikirannya, padamkan kecerdasannya dan kurangnya waktunya untuk bahagia. Anak-anak yang tidak di perbolehkan bermain pada akhirnya akan memberontak dari tekanan itu dengan berbagai cara. Selain itu, Imam Al-Ghazali juga berpesan kepada anak-anak untuk dibiasakan berjalan, bergerak dan berolahraga pada waktu tertentu dalam sehari agar tidak menjadi anak yang malas. (syahrial, 2023)

Kekerasan anak secara fisik adalah kekerasan yang dilakukan seseorang berupa melukai bagian tubuh anak seperti penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Pembentukan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah perlakuan-perlakuan yang diterima pada masa anak. Menurut Santoso rendahnya kasus-kasus tindak kekerasan terhadap anak yang diketahui publik salah satunya sebab sering terjadinya penyelesaian kasus semacam ini dilakukan secara kekeluargaan dalam bentuk tingkat penyidikan. Akibatnya kasus-kasus tindak kekerasan yang dialami anak-anak tidak direkam oleh aparat sebagai suatu tindak pidana. Padahal sebenarnya kasus tindak kekerasan, eksploitasi, dan bahkan tindak pelecehan seksual terhadap anak terjadi dimana-mana. Tindak kekerasan tersebut terjadi di kehidupan jalanan di kota-kota besar yang memang keras, tetapi juga di sektor industri atau dunia ekonomi yang konon sering bersifat eksploitatif. Termasuk juga di dunia pendidikan, bahkan di lingkungan keluarga yang secara normatifpun yang dianggap sebagai tempat paling aman bagi anak-anak juga tidak luput dari tindak kekerasan. (Hasanah et al., 2023)

Melihat besarnya pengaruh masa anak terhadap pengembangan kepribadian anak, seharusnya anak mendapatkan perlakuan yang baik dan dipenuhi kebutuhan fisik maupun psikisnya. Kenyataannya, masih ada orang yang belum menyadari hal tersebut dan melalaikan tindakan yang menyakiti anak. Anak tidak hanya dipenuhi kebutuhannya, tetapi juga mendapatkan perlakuan-perlakuan yang buruk dari orang tua atau orang dewasa lain. Anak- anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya mempunyai kemungkinan besar untuk mengalami hambatan dalam perkembangannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak terpenuhi kebutuhan fisik anak menyebarkan anak kekurangan gizi, sakit yang akan mengganggu perkembangannya. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikis anak dapat menyebarkan terganggunya perkembangan kepribadian anak. (Patnani et al., 2007)

Menurut Bonner kekerasan fisik diartikan sebagai perlakuan dari orang tua termasuk disiplin yang berlebihan, pemukulan dan bentuk kekerasan fisik lain yang menyebarkan luka pada anak. Kekerasan emosi atau psikologis adalah pola perilaku yang menunjukkan pada anak bahwa mereka tidak berharga, tidak diinginkan dan tidak dicintai oleh orang tuanya. Berbagai penelitian tentang kekerasan fisik terhadap anak kemudian banyak dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut sangat memprihatinkan karena ternyata secara kuantitas banyak anak yang mengalami kekerasan fisik dari orang tua atau orang dewasa lain yang satunya melindungi. (Kiling-Bunga & Kiling, 2019)

Fakta kekerasan terhadap anak yang terus meningkat menjadi ironis karena seiring dengan pemberlakuan Undang-undang yang baru hasil perubahan atas Undang-undang No.23 tahun 2002, namun perubahan Undang-undang tersebut tidak mengurangi kasus kekerasan terhadap anak. Data yang berhasil dihimpun oleh SIMFONI-PPA pada tahun 2020 terhitung 4.116 kasus kekerasan terhadap anak, tahun 2021 terhitung 10.247 kasus kekerasan terhadap anak dan tahun 2022 terhitung 12.933 kasus kekerasan terhadap anak. Hal ini membuktikan bahwa kasus kekerasan terhadap anak kian tahun meningkat. Oleh karena itu, Indonesia dikatakan tengah mengalami darurat kekerasan terhadap anak. (Hasanah et al., 2023)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindy Amita dan Nilla Listyani yang berjudul Terapi bermain dalam meningkatkan self-esteem pada anak korban kekerasan seksual. Dalam penelitian ini, terapi bermain diberikan untuk intervensi psikologis kepada anak korban kekerasan seksual serta mengetahui efektifitas terapi bermain dalam meningkatkan kemampuan self-esteem pada diri anak korban kekerasan seksual. Terapi bermain yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual mampu untuk meningkatkan kemampuan self-esteem. Peningkatan self-esteem tersebut merupakan awal yang baik bagi anak untuk memulai dan melanjutkan kembali kehidupannya dalam keseharian. Hipotesa penelitian ini dapat terpenuhi, yaitu meningkatnya self-esteem anak korban kekerasan seksual melalui terapi bermain. (Amita & Listyani, n.d.)

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Isabella Hasiana, S.Psi., M.Psi., Psi yang berjudul Terapi bermain untuk anak pasca kekerasan. Dalam penelitian ini, Terapi bermain terbukti sangat efektif untuk menolong anak dengan berbagai macam problem khususnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

problem emosi, tingkah laku dan beberapa masalah dalam hidup anak. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam terapi bermain, namun fokus yang paling mendalam dalam terapi bermain adalah menjalin hubungan dan membangun media untuk berkomunikasi dengan anak. Hubungan yang mendalam menimbulkan rasa aman dan percaya antara anak dan konselor. Hal ini saja menjadi semacam langkah awal efek terapeutik dalam diri anak dalam mengenal dan menangani permasalahan yang dihadapinya. (Dini, n.d.)

Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan antara kekerasan fisik yang dialami anak dengan gangguan perilaku anak di kemudian hari. Dan terapi bermain dapat membantu memulihkan permasalahan psikis yang dialaminya. Berbagai bentuk perlindungan anak mulai dijalankan untuk melindungi anak dan tindakan kekerasan. Kekerasan fisik mempunyai dampak buruk, baik secara fisik maupun psikis pada anak. Akibat fisik dapat berupa luka ringan, luka berat, bahkan sampai pada kematian. Seberapa parah luka yang diderita anak tergantung pada bentuk kekerasan yang diterima. Akibat psikis dapat berupa terganggunya perkembangan kepribadian anak. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan fisik akan mengembangkan perilaku agresif, kejahatan dan problem-problem kejahatan mental pada saat dewasa nanti. (Patnani et al., 2007)

Kenyataan tidak sedikit dari korban kekerasan fisik terhadap anak yang mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan anak korban kekerasan fisik mengalami ketakutan yang mengakibatkan dirinya susah bergaul dengan lingkungan sekitarnya lagi. Selain itu juga dampak yang paling umum dialami oleh anak korban kekerasan fisik adalah kegelisahan yang berlebih, ketakutan, mimpi buruk, gangguan mental, perilaku sosial yang menyimpang. Kondisi emosional itu menuntut semua pihak untuk memberi penanganan terhadap korban.

Oleh karena itu anak korban kekerasan fisik membutuhkan pemulihan, Pemulihan sendiri merupakan suatu kondisi dimana manusia mampu mengembalikan keseimbangan, merasa kuat, terintegrasi dalam satu kesatuan, berfungsi secara optimal dan siap untuk bergerak melewati masa penderitaan dan pengalaman negatif yang traumatis menuju suatu pertumbuhan. Sedangkan pemulihan psikis adalah suatu proses mengembalikan keadaan individu yang mengalami gangguan pada psikologis nya agar setelah peristiwa kerasan fisik yang terjadi dapat secara efektif menjadi kuat, berfungsi optimal dan memiliki ketangguhan menghadapi masalah.

Dari uraian diatas, maka hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan terapi bermain**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## dalam Pemulihan Psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru”

### **Penegasan Istilah**

Guna Menghindari adanya pengertian dan salah pandang dalam memahami maksud judul ini yaitu: Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru. Maka terlebih dahulu penulis menguraikan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut agar lebih mudah di pahami serta mengarahkan pada pengertian yang jelas dengan yang di kehendaki. Adapun istilah yang di kehendaki ialah:

#### **1.2.1 Terapi Bermain**

Menurut Dian Andrina terapi bermain yaitu penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi perilaku yang bermasalah atau dianggap menyimpang dengan melakukan satu perubahan serta menempatkan anak di dalam situasi bermain.(Andriana, 2013) Sementara Landertsh mendefinisikan terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis sebagai professional dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang di pilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya, Perasaan, Pikiran, Pengalaman, dan Perilakunya melalui media bermain. (Purwanto, 2007)

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa terapi bermain adalah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku bermasalah yang dilakukan secara sistematis oleh seorang terapis kepada konseli guna membantu konseli secara optimal melalui aktivitas menyenangkan berupa permainan.

#### **1.2.2 Pemulihan Psikis**

Istilah pemulihan, berarti mengembalikan sesuatu sehingga menjadi seperti asalnya. Pemulihan psikis adalah suatu proses mengembalikan keadaan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mengalami gangguan pada psikologisnya agar setelah peristiwa traumatis terjadi dapat secara kolektif menjadi kuat, berfungsi optimal dan memiliki ketangguhan menghadapi masalah. Berarti juga memperbaiki, memperbarui, mengembalikan kepada keadaan, atau kegunaan semula. Pemulihan psikis yang berdasarkan penjelasan tadi penulis menyimpulkan maksudnya adalah mengembalikan kondisi psikis anak tersebut setelah mendapatkan tindak kekerasan fisik kemudian psikis kembali stabil, anak tidak dihantui oleh



perasaan takut, sehingga tidak mengakibatkan trauma berkepanjangan akibat kekerasan fisik yang dialaminya.

### 2.3 Anak Korban Kekerasan Fisik

Menurut Lesmana secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki – laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan, anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. (Sitanaya et al., 2021)

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap pasangan suami istri, terlepas dari bagaimana kondisi anak yang terlahir baik dalam keadaan memiliki keterbatasan fisik atau mental, ataupun anak yang terlahir normal atau sama sekali tidak memiliki kelainan dari segi fisik dan mentalnya.

Menurut Siroj (2020) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekerasan diartikan dengan perih yang bersifat, berciri khas, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik, karena adanya paksaan, kekerasan fisik seperti penganiayaan, pembunuhan, perampokan, holiganisme, pemerkosaan terhadap anak gadis di bawah umur. Sedangkan Perbuatan kekerasan fisik menurut hukum pidana Islam dapat digolongkan kepada perbuatan kejahatan terhadap nyawa atau badan orang lain, perbuatan itu merupakan bentuk tindak pidana penganiayaan atas selain jiwa atau dapat juga dikatakan sebagai pelukaan. (Sukardi, 2015)

### 2.4 Sentra Abiseka

Sentra Abiseka Pekanbaru terletak di jalan Kayangan No.160 Limbungan Baru, Kec.Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau 28266. Awal berdiri pada tahun 1979 dengan nama panti sosial bina Remaja. dan di tahun 2022 berganti nama menjadi Sentra Abiseka Pekanbaru. Sentra Abiseka ini adalah Unit Pelaksana Teknis rehabilitasi sosial anak, yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan rehabilitasi sosial, advokasi sosial, pelaksanaan dan pemantauan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini adalah sesuatu penelitian yang membahas bagaimana proses pelaksanaan terapi bermain dalam upaya pemulihan psikis anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru dengan tujuan psikis anak kembali stabil agar tidak mengalami trauma yang berkepanjangan dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memulihkan psikis anak tersebut.

### **Batasan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak ada kesalahpahaman dan lebih sistematis maka peneliti menetapkan batasan masalah ini hanya berfokus pada :

1. Penelitian ini berfokus terhadap tujuan untuk mengetahui apakah ada pelaksanaan terapi bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru dan jenis Terapi bermain
2. Tempat dan subjek dalam penelitian ini hanya berfokus kepada anak korban kekerasan fisik.
3. Hasil penelitian ini hanya akan dilihat melalui observasi dan hasil wawancara dengan informan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang di kemukakan pada latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Pelaksanaan Terapi Bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Rumbai, Pekanbaru”.

### **Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adalah, “Untuk mengetahui Pelaksanaan Terapi Bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Rumbai, Pekanbaru”.

### **Manfaat penelitian**

Berdasarkan Perumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah wawasan ilmu peneliti serta peneliti lainnya mengenai teori yang berkaitan.
2. Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian.



## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang diajukan untuk memberikan gambaran dari permasalahan utama yang meliputi uraian ringkas pada masing-masing bab. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kajian Terdahulu, landasan teori, konsep operasional, dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Jenis Penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data , Instrumen Pengumpulan Data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran dari keterbatasan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Terdahulu

Adapun beberapa kajian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan Pelaksanaan Terapi Bermain pada Anak Korban Kekerasan Fisik adalah sebagai mana berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alice Zellawati dengan judul “Terapi Bermain untuk Mengatasi Permasalahan pada anak”. Penelitian ini mengkaji bahwasanya bermain merupakan aktifitas penting pada masa anak-anak. Manfaat bermain di penelitian ini adalah untuk perkembangan aspek fisik, perkembangan aspek motorik kasar dan halus, perkembangan aspek sosial, perkembangan aspek emosi atau kepribadian, perkembangan aspek kognisi, mengasah ketajaman pengindra, menjadi anak kreatif kritis dan bukan anak yang acuh tak acuh terhadap kejadian disekelilingnya. Sebagai media terapi, selama bermain perilaku anak-anak akan tampil bebas dan bermain adalah sesuatu yang secara alamiah sudah dimiliki oleh seorang anak.(Zellawati, 2011) adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian terdahulu membahas terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak secara umum, sedangkan penelitian ini membahas tentang terapi bermain untuk pemulihan psikis pada anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiatul Hasanah, Wanda Fitri dan Urwatul Wusqa dengan judul “Terapi Bermain Dalam Mengurangi Trauma Pada Anak Korban Kekerasan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana terapi bermain dalam konseling kelompok dapat mengurangi trauma pada anak yang mengalami korban kekerasan. Penelitian ini mengambil informan dari LSM Nurani Perempuan Women’s Crisis Center Kota Padang sebanyak 4 orang anak korban kekerasan, 1 orang konselor dan 1 orang pendamping konselor. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Terapi bermain berhasil dalam membantu anak mengatasi masalah yang menghambat dan mengganggu perkembangan kepribadiannya. Terapi juga berhasil sarannya karena adanya perubahan perilaku anak kearah yang lebih baik dan anak sudah dapat menentukan rencana masa depannya.(Hasanah et al., 2023) adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak.cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sama-sama pada anak korban kekerasan fisik dan terapi bermain sebagai media pemulihan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marni, Retno Ambarwati dan Fitri Nindya Hapsari dengan Judul “Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terapi bermain mewarnai dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri. Kecemasan merupakan keadaan atau perasaan mengenai ketegangan mental yang paling sering dialami oleh anak karena adanya rasa tidak nyaman. Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan dilakukannya terapi bermain yaitu mewarnai. Terapi bermain mewarnai adalah terapi yang dapat memberikan efek rileks pada anak yang mengalami kecemasan. (Ambarwati & Hapsari, 2018) adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi bermain pada anak. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terapi bermain untuk penurunan kecemasan sedangkan penelitian ini untuk pemulihan psikis.
4. Penelitian yang dilakukan Siska Iskandar dan Indaryani dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif”. Dari penelitian ini menjelaskan salah satu terapi yang paling umum digunakan untuk anak autis adalah terapi bermain. Terapi bermain adalah cara paling alami bagi anak untuk mengekspresikan konflik yang mereka tidak sadari. (Iskandar & Indaryani, 2020) adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi bermain sebagai media untuk pemulihan terhadap anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada, penelitian terdahulu membahas peningkatan kemampuan interaksi sosial pada anak autis sedangkan pada penelitian ini membahas pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Terapi Bermain

#### 1. Pengertian Terapi Bermain

Menurut Prof. Dr. Singgih D Gunawan, terapi adalah perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan, ataupun penerapan Teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan pada kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terapi merupakan usaha pengobatan yang dilakukan konselor ataupun ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit ataupun gangguan yang dialaminya seperti dalam hal kecemasan, stress ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Menurut Hurlock Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Sedangkan Plato menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan suatu keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. (Priyanto, 2014.) dan dari dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dapat merangsang kreatifitas serta daya pikir anak secara optimal tanpa anak tersebut merasa terpaksa untuk melakukannya. dan kegiatan bermain ini juga dapat memberikan pelajaran atau pengalaman bagaimana beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan, orang lain maupun dirinya sendiri.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terapi bermain adalah suatu hal yang sangat penting. bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam – macam penguasaan pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. bermain dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melakukan berbagai tugas perkembangannya, selain itu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencari jalan keluar suatu masalah.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Bermain

Menurut Supartini (2004) Ada lima faktor yang mempengaruhi aktivitas bermain pada anak. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Tahap Perkembangan Anak

Aktivitas bermain yang tepat dilakukan anak yaitu sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. Tentunya permainan anak usia bayi tidak efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, demikian sebaliknya, karena pada dasarnya permainan adalah alat stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Status Kesehatan Anak

Aktivitas bermain memerlukan energi. Namun bukan berarti anak tidak perlu bermain pada saat sedang sakit. Kebutuhan bermain pada anak sama halnya dengan kebutuhan bekerja pada orang dewasa, yang penting pada saat kondisi anak sedang menurun atau anak sedang terkena sakit, bahkan dirawat di rumah sakit, orang tua dan perawat harus jeli memilihkan permainan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan prinsip bermain pada anak yang sedang dirawat di rumah sakit.

c. Jenis Kelamin Anak

Dalam melakukan aktivitas bermain tidak membedakan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, semua alat permainan dapat digunakan oleh anak laki-laki atau anak perempuan untuk mengembangkan daya pikir, imajinasi, kreativitas, dan kemampuan sosial anak.

Ada pendapat lain yang menyakini bahwa permainan adalah salah satu alat untuk membantu anak mengenal identitas diri sehingga sebagian alat permainan anak perempuan tidak dianjurkan untuk digunakan oleh anak laki-laki. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya alasan tuntutan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dan hal ini dipelajari melalui media permainan.

d. Lingkungan yang mendukung

Fasilitas bermain lebih diutamakan yang dapat menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak. Keyakinan keluarga tentang moral dan budaya juga mempengaruhi bagaimana anak dididik melalui permainan, sementara lingkungan fisik sekitar rumah lebih banyak mempengaruhi ruang gerak anak untuk melakukan aktivitas fisik dan motorik.

e. Alat dan Jenis Permainan yang Cocok

Alat dan jenis permainan dipilih yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Label yang tertera pada mainan harus dibaca terlebih dahulu sebelum membelinya, apakah mainan tersebut aman dan sesuai dengan usia anak. Alat permainan yang harus didorong, ditarik dan dimanipulasi akan mengajarkan anak untuk mengembangkan kemampuan koordinasi gerak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Fungsi Bermain

Fungsi utama bermain adalah merangsang perkembangan sensorik-motorik, membantu perkembangan kognitif/intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan bermain sebagai terapi (Soetjningsih, 1995). Berikut perkembangan dan penjelasan sebagai berikut :

#### a. Perkembangan Sensorik-Motorik

Pada saat melakukan permainan, aktivitas sensorik-motorik merupakan komponen terbesar yang digunakan anak dan bermain aktif sangat penting untuk perkembangan fungsi otot, sehingga kemampuan penginderaan anak mulai meningkat dengan adanya stimulasi-stimulasi yang diterima anak seperti: stimulasi visual (penglihatan), stimulasi audio (pendengaran), stimulasi taktil (sentuhan) dan stimulasi kinetik.

#### b. Perkembangan Intelektual (Kognitif)

Pada saat bermain, anak melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, terutama mengenal warna, bentuk, ukuran, tekstur dan membedakan objek. Saat bermain, anak akan mencoba melakukan komunikasi dengan bahasa anak, mampu memahami objek permainan seperti dunia tempat tinggal, mampu membedakan khayalan dengan kenyataan dan berbagai manfaat benda yang digunakan dalam permainan, sehingga fungsi bermain pada model demikian akan meningkatkan perkembangan kognitif selanjutnya.

#### c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial ditandai dengan anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar memberi dan menerima. Bermain dengan orang lain akan membantu anak mengembangkan hubungan sosial, belajar memecahkan masalah dari hubungan tersebut. Contoh pada anak-anak usia toddler yang bermain dengan teman sebayanya dan bentuk permainannya adalah bermain peran seperti menjadi guru, menjadi ayah atau ibu, menjadi anak dan lain-lain. Ini merupakan tahap awal bagi anak usia toddler dan prasekolah untuk meluaskan aktivitas sosialnya diluar lingkungan keluarga.

#### d. Perkembangan Kreativitas

Bermain dapat meningkatkan kreativitas yaitu anak mulai menciptakan sesuatu dan mewujudkannya kedalam bentuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objek atau kegiatan yang dilakukannya. Melalui kegiatan bermain, anak akan belajar dan mencoba untuk merealisasikan ide-idenya, misalnya dengan membongkar dan memasang satu alat permainan akan merangsang kreativitasnya untuk semakin berkembang.

e. Perkembangan Kesadaran Diri

Anak yang bermain akan mengembangkan kemampuannya dalam mengatur tingkah laku. Anak juga akan belajar mengenali kemampuannya dan membandingkannya dengan orang lain dan menguji kemampuannya dengan mencoba peran-peran baru dan mengetahui dampak tingkah lakunya terhadap orang lain.

f. Perkembangan Moral

Anak mempelajari nilai benar dan salah dari lingkungannya, terutama dari orang tua dan guru. Anak yang melakukan aktivitas bermain, akan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat diterima di lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan aturan kelompok yang ada dalam lingkungannya. Bermain juga dapat membantu anak belajar mengenai nilai moral dan etika, belajar membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta belajar bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya.

g. Bermain Sebagai Terapi

Bermain disebut sebagai pendekatan terapeutik yang menggunakan permainan untuk membantu anak-anak mengatasi berbagai masalah emosional, psikologis, atau perilaku. Terapi ini didasarkan pada gagasan bahwa bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka.

#### 4. Klasifikasi Bermain

Klasifikasi bermain (play classification) merujuk pada berbagai jenis permainan atau aktivitas bermain yang biasanya dikategorikan berdasarkan berbagai faktor seperti tujuan, interaksi sosial, keterampilan yang dikembangkan, dan konteks permainan. Sifat bermain pada anak yang kita tahu ada dua yaitu bersifat aktif dan bersifat pasif. Sifat demikian akan memberikan jenis permainan yang berbeda, dikatakan bermain aktif jika anak berperan aktif dalam permainan, selalu memberikan rangsangan dan melaksanakannya, sedangkan bermain pasif adalah anak memberikan respon secara pasif



terhadap permainan dan orang atau lingkungan yang memberikan respon secara aktif. Melihat sifat tersebut, kita dapat mengenal macam-macam dari permainan. (Ramadhika Dwi Poetra, 2019)

Menurut Aziz (2005) Ada beberapa jenis Terapi Permainan, ditinjau dari karakter sosialnya, antara lain :

1. Jenis *Solitary play*

*Solitary play*, atau bermain sendiri, adalah bentuk permainan di mana anak bermain sendiri tanpa melibatkan atau berinteraksi dengan anak-anak lain di sekitarnya. Ini adalah tahap penting dalam perkembangan anak dan memiliki beberapa karakteristik dan manfaat sebagai berikut:

a. Karakteristik *Solitary Play*

- Independensi, Anak bermain sendirian tanpa memerlukan teman atau pendamping.
- Fokus pada Aktivitas Sendiri, Anak sepenuhnya terlibat dalam mainan atau aktivitas yang mereka pilih.
- Kurangnya Interaksi Sosial, Tidak ada atau sangat sedikit interaksi dengan anak-anak lain, meskipun mereka mungkin bermain di dekat anak-anak lain.
- Kebebasan untuk Mengeksplorasi, Anak bebas menjelajahi dan memanipulasi mainan atau objek sesuai keinginan mereka tanpa intervensi.

b. Manfaat *Solitary Play*

- Pengembangan Kemandirian, Membantu anak belajar untuk merasa nyaman dengan diri sendiri dan mengembangkan rasa kemandirian.
- Konsentrasi dan Fokus Membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi dan fokus karena anak dapat bermain tanpa gangguan.
- Kreativitas dan Imajinasi, Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui eksplorasi individual.
- Pemecahan Masalah, Anak belajar untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi sendiri tanpa bantuan orang lain.
- Pengembangan Motorik, Mengasah keterampilan motorik halus dan kasar tergantung pada jenis permainan yang dilakukan.

c. Contoh *Solitary Play*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bermain Blok, Anak membangun menara atau struktur dengan blok tanpa bantuan atau interaksi dengan anak lain.
  - Bermain Boneka atau Figur, Anak bermain dengan boneka atau figur aksi, menciptakan cerita dan skenario sendiri.
  - Mewarnai atau Menggambar, Anak terlibat dalam kegiatan seni seperti mewarnai atau menggambar sendiri.
  - Bermain Puzzle, Anak memecahkan puzzle sendirian.
2. Jenis *Pararel play*

Bermain sejenis, anak bermain dengan kelompoknya, pada masing-masing anak mempunyai mainan yang sama tetapi tidak ada interaksi di antara mereka. Mereka tidak ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, masing-masing anak punya bola, maka dia akan bermain dengan bolanya sendiri tanpa menghiraukan bola temannya. Ini adalah langkah penting dalam perkembangan sosial dan kognitif anak-anak. Berikut adalah beberapa karakteristik dan manfaat dari *parallel play*:

#### a. Karakteristik *Parallel Play*

- Lokasi Dekat, Anak-anak bermain di dekat satu sama lain, seringkali dalam ruang yang sama.
- Mainan atau Aktivitas Serupa, Anak-anak mungkin menggunakan mainan yang sama atau terlibat dalam aktivitas yang serupa, tetapi masing-masing memiliki permainan sendiri.
- Minim Interaksi Langsung, Anak-anak biasanya tidak berbicara atau berkolaborasi satu sama lain, meskipun mereka mungkin memperhatikan dan meniru tindakan anak lain.
- Mandiri tetapi Bersama: Anak-anak tetap fokus pada permainan mereka sendiri sambil berada dalam kehadiran anak-anak lain.

#### b. Manfaat *Parallel Play*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pengamatan dan Pembelajaran, Anak-anak mengamati satu sama lain dan belajar dari apa yang mereka lihat, yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan bermain.
  - Transisi ke Bermain Sosial, Parallel play adalah langkah penting menuju bentuk permainan yang lebih interaktif, seperti associative play dan cooperative play.
  - Pengembangan Keterampilan Sosial, Anak-anak mulai memahami konsep berbagi ruang dan bermain dalam kelompok, meskipun mereka belum terlibat langsung.
  - Peningkatan Konsentrasi, Anak-anak dapat fokus pada aktivitas mereka sendiri tanpa gangguan yang signifikan, yang membantu mengembangkan keterampilan konsentrasi dan fokus.
- c. Contoh *Parallel Play*
- Bermain di Kotak Pasir, Dua anak duduk berdekatan di kotak pasir, masing-masing membangun istana pasir mereka sendiri tanpa berbicara atau bekerja sama.
  - Bermain dengan Blok, Dua anak membangun menara masing-masing dengan set blok mereka sendiri di ruang yang sama.
  - Mewarnai atau Menggambar, Dua anak duduk di meja yang sama, masing-masing sibuk dengan buku mewarnai atau kertas gambar mereka sendiri.
  - Bermain Mobil-mobilan, Dua anak bermain dengan mobil mainan di area yang sama, masing-masing menggerakkan mobil mereka sendiri tanpa berinteraksi satu sama lain.
3. Jenis *Associative play*
- Associative play*, atau bermain asosiatif, adalah tahap perkembangan bermain di mana anak-anak mulai berinteraksi lebih banyak satu sama lain selama bermain, meskipun mereka mungkin tidak memiliki tujuan bersama yang terstruktur. Mereka berbagi mainan dan berbicara satu sama lain, tetapi tidak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama seperti dalam cooperative play. Berikut adalah beberapa karakteristik dan manfaat dari associative play:
- a. Karakteristik *Associative Play*
    - Interaksi Sosial, Anak-anak berbicara satu sama lain, bertukar mainan, dan mungkin terlibat

dalam aktivitas yang sama, tetapi tidak terkoordinasi.

- Kurangnya Tujuan Bersama Meskipun ada interaksi, anak-anak tidak bekerja menuju tujuan yang sama atau mengikuti aturan permainan yang terstruktur.
- Pengembangan Keterampilan Komunikasi, Anak-anak mulai mengembangkan keterampilan komunikasi melalui percakapan dan pertukaran ide selama bermain.
- Pengamatan dan Peniruan, Anak-anak sering mengamati dan meniru tindakan teman bermain mereka.

b. Manfaat *Associative Play*

- Pengembangan Keterampilan Sosial, Membantu anak-anak belajar berbagi, bergiliran, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka.
- Pengembangan Bahasa, Melalui percakapan selama bermain, anak-anak meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi mereka.
- Pemahaman Emosi, Anak-anak mulai belajar tentang emosi mereka sendiri dan orang lain melalui interaksi sosial.
- Kreativitas dan Imajinasi: Anak-anak didorong untuk mengembangkan imajinasi mereka melalui permainan yang melibatkan ide dan skenario yang mereka buat bersama.

c. Contoh *Associative Play*

- Bermain di Taman Bermain, Anak-anak bermain di area yang sama, menggunakan peralatan bermain yang sama, dan berbicara satu sama lain tanpa mengikuti permainan yang terstruktur.
- Bermain Masak-masakan, Anak-anak bermain dengan set dapur mainan, berbagi alat dan makanan mainan, dan berpura-pura memasak dan makan bersama.
- Bermain Boneka, Anak-anak bermain dengan boneka di area yang sama, berbicara satu sama lain tentang apa yang dilakukan boneka mereka.
- Membangun dengan Blok Anak-anak menggunakan blok yang sama untuk membangun struktur mereka sendiri, berbagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

blok, dan berbicara tentang apa yang mereka bangun.

#### 4. Jenis *Cooperative play*

*Cooperative play*, atau bermain kooperatif, adalah tahap perkembangan bermain di mana anak-anak benar-benar berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bentuk permainan ini, anak-anak berbagi peran, berkolaborasi, dan sering mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. *Cooperative play* menunjukkan tingkat perkembangan sosial dan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk bermain sebelumnya seperti *parallel play* dan *associative play*.

##### a. Karakteristik *Cooperative Play*

- Kerjasama, Anak-anak bekerja sama menuju tujuan yang sama, berbagi peran dan tanggung jawab.
- Interaksi Aktif, Anak-anak berbicara, bernegosiasi, dan membuat keputusan bersama.
- Aturan yang Disepakati, Ada aturan atau struktur yang diikuti oleh semua peserta dalam permainan.
- Berbagi dan Bergiliran, Anak-anak belajar berbagi mainan, bergiliran, dan menunggu giliran mereka.
- Tujuan Bersama, Semua anak yang terlibat dalam permainan memiliki tujuan yang sama atau skenario permainan yang mereka mainkan bersama.

##### b. Manfaat *Cooperative Play*

- Pengembangan Keterampilan Sosial, Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja dalam tim.
- Peningkatan Empati, Anak-anak belajar untuk memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan orang lain.
- Keterampilan Memecahkan Masalah: Melalui kerjasama dan negosiasi, anak-anak belajar untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi bersama.
- Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan, Anak-anak mungkin mengambil peran pemimpin dan belajar bagaimana memimpin kelompok.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stage Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Penguatan Hubungan Sosial, Membantu membangun persahabatan dan hubungan sosial yang lebih kuat.
- c. Contoh *Cooperative Play*
- Permainan Olahraga Tim, Anak-anak bermain sepak bola, basket, atau permainan tim lainnya di mana mereka harus bekerja sama untuk menang.
  - Drama atau Teater, Anak-anak berkolaborasi untuk memainkan peran dalam sandiwara atau drama, berbagi peran, dan bekerja sama untuk menceritakan sebuah cerita.
  - Proyek Konstruksi, Anak-anak bersama-sama membangun sesuatu dengan blok atau bahan konstruksi lainnya, merencanakan dan bekerja sama untuk menciptakan struktur yang kompleks.
  - Permainan Papan, Anak-anak bermain permainan papan yang melibatkan strategi dan kerjasama, seperti bermain Monopoli atau permainan strategi lainnya.
  - Bermain Sekolah-sekolahan, Anak-anak bermain peran sebagai guru dan murid, berbagi peran dan mengikuti aturan permainan yang mereka buat bersama.

## 2.2.2 Kekerasan Fisik

### 1. Pengertian Kekerasan Fisik

Dalam Pasal 1 angka 15 (a) UU No. 35 tahun 2014 dijelaskan bahwa “kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum”.(Hidayat, 2017)

Kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.(Pualam, 2018)

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan seseorang secara fisik kepada korban yang menimbulkan luka pada fisik.

Kekerasan fisik merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan dapat menimbulkan luka atau rasa sakit pada tubuh. Adapun bentuk-bentuk kekerasan fisik pada anak meliputi tindakan menjewer, menendang, memukul dengan tangan, mencubit, menghukum hingga jatuh sakit atau pingsan, memukul dengan benda, dan melukai dengan benda berbahaya.(Utami et al., 2014)

## 2. Anak korban kekerasan fisik

Menurut Lesmana, secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Menurut Kosnan, anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya. Sugiri dalam Gultom, menyatakan bahwa selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak masih dikatakan sebagai anak dan baru menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangan itu selesai jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk laki – laki. Menurut Hurlock, masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.(Priyanto, 2014a)

kekerasan terhadap anak sebagai bentuk penganiayaan baik fisik maupun psikis. Penganiayaan fisik adalah tindakan kasar yang mencelakakan anak dan segala bentuk kekerasan fisik pada anak yang lainnya. Sedangkan penganiayaan psikis adalah semua tindakan merendahkan atau meremehkan anak. Kekerasan anak secara fisik adalah kekerasan yang dilakukan seseorang berupa melukai bagian tubuh anak seperti penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan bendabenda tertentu, yang menimbulkan luka fisik atau kematian pada anak.(Asy'ari, 2019)

Anak yang mengalami kekerasan fisik tentunya akan mengalami depresi dan gangguan psikis, hal ini diakibatkan karena adanya tekanan dari lingkungan kasus yang sedang dialaminya. Kemudian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selain hal tersebut adapun faktor lain yang membuat anak korban kekerasan fisik mengalami depresi dan gangguan psikis yang mana tidak mendapatkan dukungan dari keluarga yang mengakibatkan kecemasan, perilaku agresif, gangguan stress pasca trauma, rendahnya penghargaan diri, somatisasi serta menurunnya kinerja disekolah, semua bisa terjadi akibat psikis anak terganggu dan di bully oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul. Terjadinya kekerasan terhadap anak secara fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuanya, seperti anak nakal atau rewel, menangis terus, minta jajan, buang air, kencing atau muntah disembarang tempat, memecahkan barang berharga. Beberapa kasus kekerasan yang dialami anak diantaranya dengan dalih mendisiplinkan anak. Padahal disiplin dengan cara ini tidak hanya membuat tubuh anak terluka, namun juga dapat meninggalkan trauma pada anak. Terdapat cara lain yang lebih efektif untuk mendisiplinkan anak.

### 3. Dampak Kekerasan Fisik

Sebagai suatu tindak kekerasan, kekerasan fisik terhadap anak mempunyai dampak buruk bagi anak sendiri yaitu :

- a. Dampak pada kondisi fisik, dampak fisik yang dirasakan anak mulai dari luka kecil sampai dengan kematian. Luka kecil dapat meliputi memar memar pada ginjal, mata, otak, atau organ-organ lain (Barker, 1990). Luka yang berat dapat berupa patah tulang atau kerusakan saraf pada organ-organ tertentu yang dapat menimbulkan cacat seumur hidup atau bahkan kematian.
- b. Dampak pada kondisi psikologis anak, akibat kekerasan fisik pada anak terhadap kondisi psikologis anak menjadi bahan pembicaraan yang penting karena pengaruhnya yang luas. Seperti diketahui, masa anak merupakan masa yang sangat penting dan menentukan perkembangan kepribadian selanjutnya. Ahli-ahli psikologi seperti Freud, Adler, atau Erikson juga menekankan pentingnya awal kehidupan seseorang (masa anak) dalam pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini berarti peristiwa-peristiwa yang dialami ketika seseorang masih anak-anak akan menentukan bagaimana orang tersebut ketika dewasa. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Steele, Geele dan Rcidy membuktikan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan



akan mengem- bangkan perilaku delinkuen dan perilaku kekerasan (Pope dalam Nunnally, dkk.). Kekerasan fisik juga dapat berpengaruh pada kepribadian anak, yaitu anak mempunyai harga diri yang rendah, hubungan dengan peer yang kurang baik, dan kesukaran dalam berperilaku (Walker & Roberts)

- c. Dampak pada tingkah laku anak (Budiono & Wulur), yaitu :
  1. Sikap negativisme dan destruktif, melawan,
  2. Melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain.
  3. Sikap tidak takut atau cemas berpisah dari orang tua.
  4. Memperlihatkan keterlambatan perkembangan mental (pengertian, bahasa, dan motorik).(Patnani et al., 2007)

#### 4. Efek Kekerasan Fisik

Kekerasan dapat menyebabkan anak kehilangan hal – hal yang paling mendasar dalam kehidupannya dan pada gilirannya berdampak sangat serius pada kehidupan anak di kemudian hari, antara lain :

- a. Cacat tubuh permanen.
- b. Kegagalan belajar.
- c. Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian.
- d. Konsep diri yang buruk dan ketidakmampuan untuk mempercayai atau mencintai orang lain.
- e. Pasif dan menarik diri dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain.
- f. Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal.
- g. Menjadi penganiayaan ketika dewasa (menggunakan obat-obatan atau alcohol.
- h. Kematian.(Kadir & Handayaningsih, 2020)



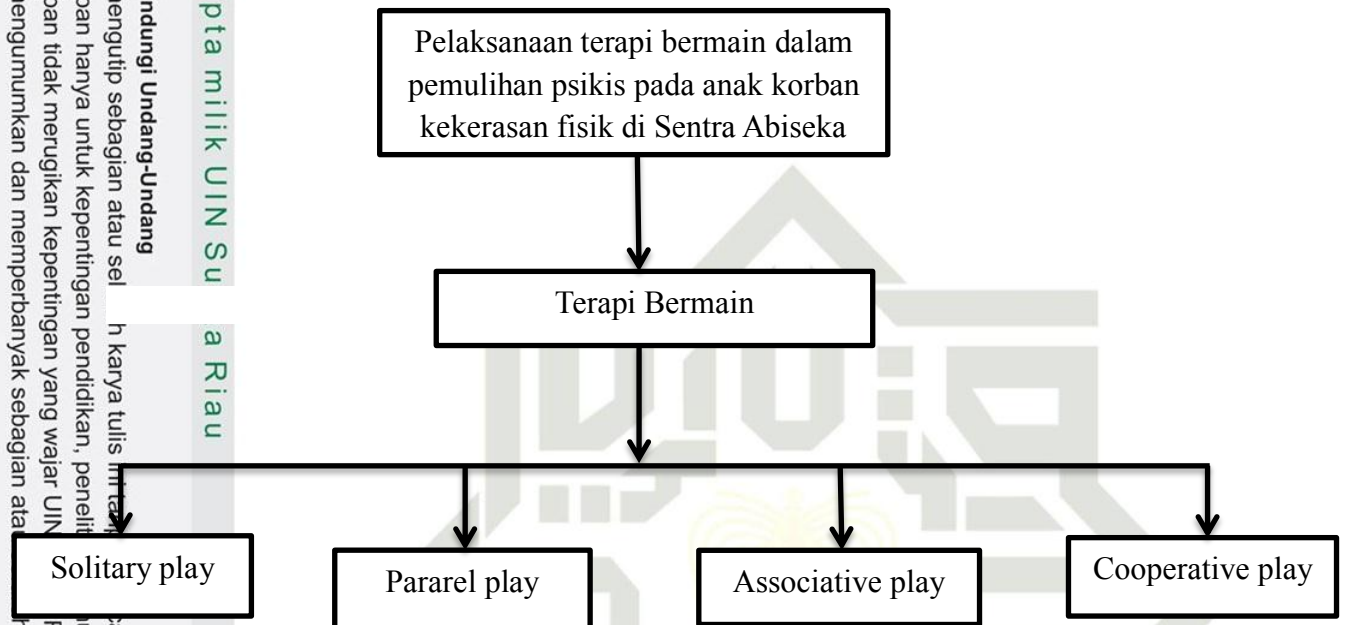
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.3

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB III METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian “deskriptif kualitatif”. Yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu bukan berupa angka – angka melainkan data yang dikumpulkan berupa kata – kata ataupun gambar. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan lain – lain. (Moleong, 1989)

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Sebagaimana dengan penjabaran diatas perihal masalah yang ada maka Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Sentra Abiseka Kementerian Sosial RI yang beralamat Jl. Sekolah, Meranti Pandak, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau 28266.

#### 3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan sudah mendapatkan surat izin penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan					
		2023	2024				
		Des	Jan	Mar	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal						
2	Perbaikan Proposal						
3	Seminar proposal						
4	Penyusunan instrumen wawancara						
5	Riset penelitian						
6	Penyusunan Bab IV, V, VI						
7	Sidang Skripsi						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto Subjek adalah keseluruhan objek penelitian. Beliau juga menyatakan bahwa subjek penelitian ini orang, individu, atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Jadi, subjek penelitian ini adalah pihak – pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu aparat pekerja sosial di Sentra Abiseka dan Penerima Manfaat di Sentra Abiseka.

#### 3.3.2 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan terapi bermain yang dilakukan oleh para penerima manfaat di Sentra Abiseka untuk Pemulihan Psikis.

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1	Suryono	Pekerja Sosial	1
2	Abrar	Pekerja sosial	1
3	Muhammad riski	Penerima Manfaat	1

#### 4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer, adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak – gerak atau prilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Yang mana data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak – pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu aparat pekerja sosial di Sentra Abiseka dan Penerima Manfaat di Sentra Abiseka.
- Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen – dokumentasi grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain)(Hughes & Hitchcock, 2008)

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang bertujuan agar data-data yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan tatap muka. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang kongkret dari hasil pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. (Imam, 1991) Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berada di Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru. Informan yang di wawancara merupakan beberapa aparat pekerja sosial yang bertugas untuk membimbing klien penerima manfaat yang memiliki kasus residivis.
2. Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. (Siregar, 2017) Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung, mengamati dan jugamendengar serta memahami, lalu mencari dan menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan-catatan tertulis yang dapat menunjang pembahasan yang diperoleh dari sumber utama mulai dari literatur-literatur berupa buku bacaan serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian. Maksud dari dokumen yang dikumpulkan adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial sebagai faktor disekitar subjek penelitian. (Sutopo, 1996)

### 3.6 Validasi Data

Sebelum memeriksa data penelitian yang telah diperoleh maka digunakan beberapa langkah untuk menguji keabsahan data dan kesimpulan yang telah analisis ulang guna menjadi ukuran tingkat kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka penelitian ini menggunakan beberapa point, yaitu :

1. Ketelitian observasi atau pengamatan dengan memfokuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Ketelitian dalam observasi berguna untuk lebih memahami secara mendalam mengenai permasalahan penelitian dan mencegah adanya data



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

palsu yang digunakan. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang atau narasumber didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai lapisan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### 5.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang penting dalam sebuah penelitian dimana data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu riset yang kemudian akan dianalisa. Menurut Bogdan dan Biklen (1991) Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan seiring dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung berupa fakta-fakta di lapangan. Setelah diperoleh data yang lengkap dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian. (Moleong, 1989)

Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### Sejarah Perkembangan Sentra Abiseka Pekanbaru

Sentra Abiseka Pekanbaru didirikan pada tahun 1979 dengan nama panti karya taruna (PTK). Terletak di lahan seluas 18.988 m<sup>2</sup>. Wilayah kantor Sentra Abiseka Pekanbaru dibelah oleh jalan khayangan, satu wilayah berada di kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.798 m<sup>2</sup> wilayah lainnya berada di kelurahan limbungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.190 m<sup>2</sup>. Dalam perjalanannya, Sentra Abiseka Pekanbaru mengalami perubahan nama sebanyak 5 kali, yakni diawali pada pendirian panti pada bulan Oktober 1979 bernama Panti Karya Taruna (PTK) yang secara garis besar komando berada di bawah kantor wilayah departemen Sosial provinsi Riau, yang pada masa ini dikepalai oleh jurnir (1979).

Pada tahun 1986 ( 7 tahun kemudian) PTK berubah nama menjadi Panti penyantunan anak (PPA), Kepala Panti pada masa itu Drs. Sabar Tambun ( 1984-1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A.Y, SH (1991-1994) dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Kemudian pada masa tahun 1995 ( 9 tahun kemudian ), PPA Berubah nama menjadi Panti sosial Balita Remaja (PSBR ) Rumbai Pekanbaru, kepala panti pada masa itu adalah Anhar Sudin, Drs. Uji Hartono (1999-2000), Drs. Ahmad Fawzi Sariono, S.Pd, M. Si (2012-2016), Drs.Cup Santo, M.si (2016-2018).

Tahun 2008, PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Taman Balita sehatra dan PAUD, yang merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun. Pada tahun 2011, PSBR Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan khusus bagi anak sebagai korban maupun anak sebagai saksi dalam kasus ABH, melalui pendirian rumah perlindungan sosial anak (RSPA). Dan yang dikatakan klien adalah hasil dari penjangkauan maupun respon kasus petugas Sentra



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abiseka Pekanbaru. Sebagai amanah UU no 11 Tahun 2012 tentang SPPA, tahun 2014 Sentra Abiseka mendirikan rumah sebagai tempat rehabilitasi sosial.

Dan pada tahun 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK). Kepala Balai pada masa itu adalah Drs. Andi Irianto dan Drs. H. Sutiono, MM. Dan perubahan terakhir pada tahun 2020, Nama BRSAMPK berganti nama menjadi Sentra Abiseka. Wilayah kerja yang mencakup 13 kota/kabupaten di Provinsi Riau (Kecuali Kampar dan Kuantan seningi), Sumatra Barat (50 Kota dan payakumbuh) dan Kepulauan Riau (Tanjung Pinang). Pekanbaru yang dikepalai oleh Pak agus hingga juli 2023, dan berganti kembali yang dikepalai oleh ibu Ema Widiati hingga sekarang.

Wilayah kerja mencakup 10 kota/kabupaten di provinsi Riau (Kecuali Kampar dan Kuantan Seningi), Sumatra Barat ( Kab.50 Kota dan Payakumbuh) dan Kepulauan Riau (Tanjung Pinang).

Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru bertujuan sebagai pusat penyelenggaraan kesejahteraan sosial, rehabilitas sosial, peningkatan sumber daya anak dan salah satu misi penting Sentra Abiseka adalah mendorong “Indonesia Bebas Anak Berhadapan Hukum (ABH)” memiliki tugas pokok dengan memberikan bimbingan pelayanan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi dan Pembinaan moral yang diperoleh dalam lingkungan Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru. Anak-anak yang termasuk kedalam Sentra Abiseka Rumbai Pekanbaru yaitu anak yang sesuai dengan (Pasal 59 UU No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan anak diantaranya, anak yang di eksploitasi secara ekonomi dan seksual, anak dengan perilaku sosial menyimpang, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, alkohol, piskotropika dan zat adiktif lainnya.



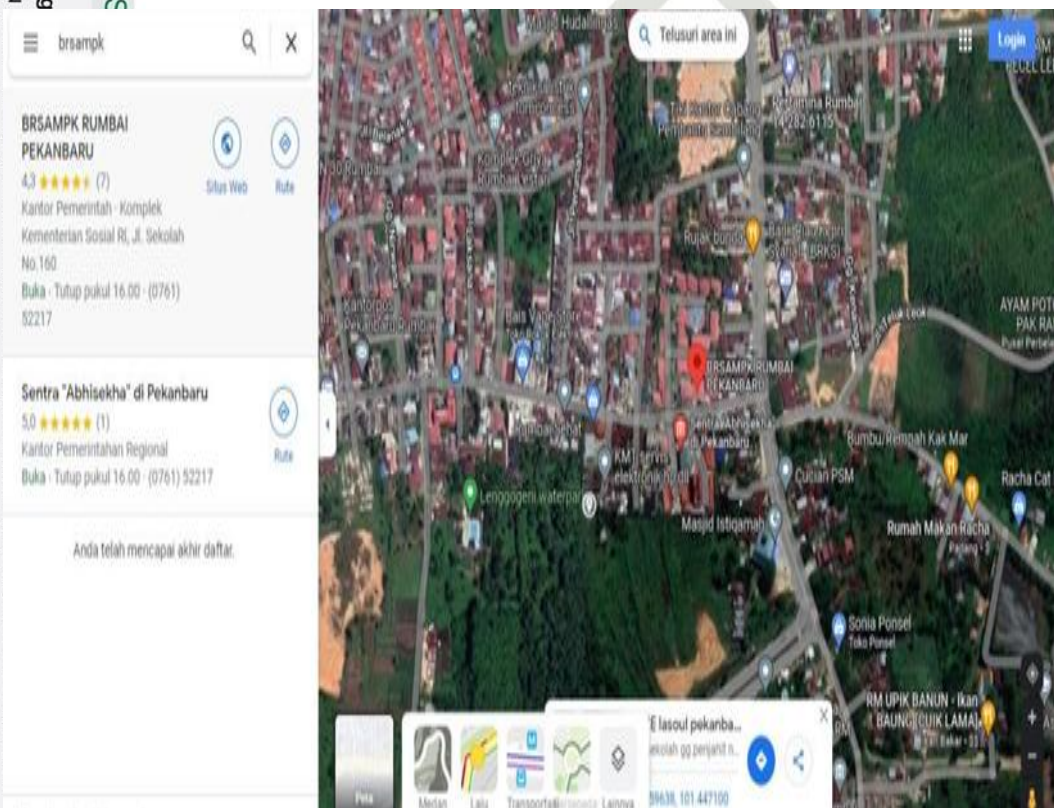


UIN SUSKA RIAU

## 4.2 Letak Geografis

Pada tahun 1979 Sentra Abiseka yang awalnya bernama Panti Karya Taruna (PTK) di atas tanah seluas 1888 M2 dibelah oleh Jalan Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan limbungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.150 M2. Wilayah lainnya berada di kelurahan limbungan Baru Kecamatan Rumbai pesisir seluas 12.150 M2

**Gambar 4.1**  
**Lokasi Penelitian**

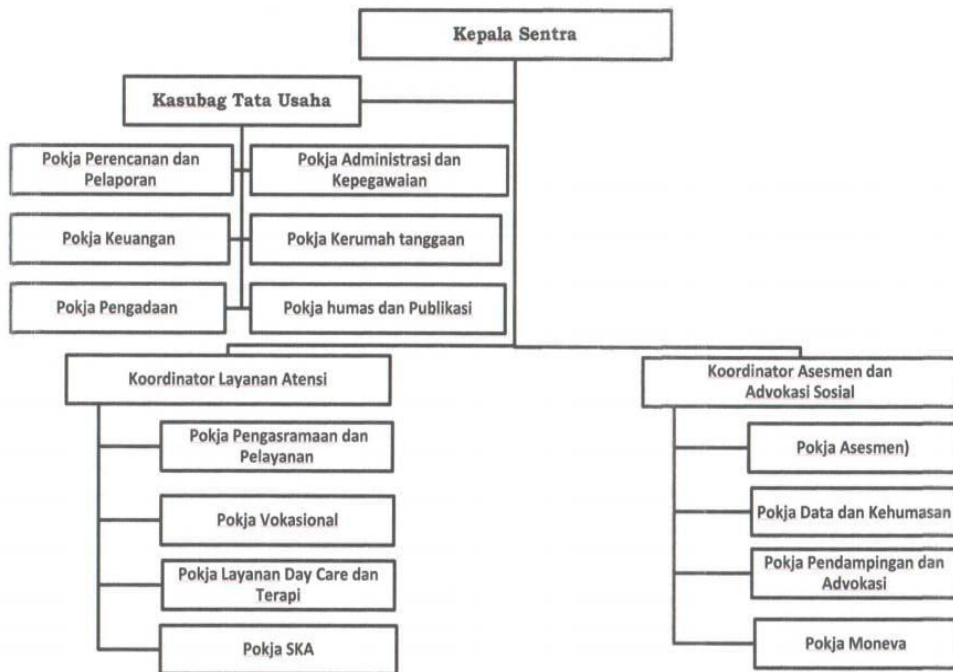


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 4.3

## Struktur Organisasi



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi**

- Kepala Sentra Abiseka bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan ketatausahaan pengolahan data dan informasi, serta layanan rehabilitasi sosial.
- Tata usaha bertugas dalam menyiapkan dan penyusunan anggaran, rencana anggaran, urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.
- Kelompok Jabatan Fungsional, dalam susunan Kegiatannya Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepala UPT sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok fungsional dapat bekerja secara individu dan atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Pemberian penugasan kepada kelompok Jabatan Fungsional diatur oleh kepala UPT sesuai dengan kebutuhan dan beban kerja serta permasalahan yang dihadapi di dalam organisasi. Dan Layanan Atensi bertugas dalam menyiapkan bahan layanan rehabilitasi sosial serta terminasi dan evaluasi Sentra Abiseka.

Hak  
1. Di  
a.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Instansi adalah unit nonsruktural yang pimpinannya adalah seorang koordinator yang ditunjuk oleh kepala UPT. Instalasi merupakan fasilitas dalam penunjang penyelenggara operasional teknis dan pengembangan rehabilitasi sosial berupa terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spritual, sentra kreasi asistensi rehabilitasi sosial dan instansi lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, koordinator instansi di bantu kelompok jabatan fungsional yang di tunjuk oleh koordinator instansi terkait setelah mendapat persetujuan kepala UPT. Asesmen dan Advokasi Sosial bertugas memproses data dan pendampingan advokasi pada penerima manfaat di Sentra Abiseka.

### Nama-nama pegawai Sentra Abiseka Pekanbaru

**Gambar 4.3**  
**Nama pegawai**

KOORDINATOR	KELOMPOK KERJA	NAMA
I. Tata Usaha Muhammad Ulinnuha	Pokja Keuangan	1.Elma Widia 2.Heni Afrina 3.Sri Ayu Utami
	Pokja Pengadaan	1.Denny P.Simangunsong 2.Rica Hardiana 3.Komaruddin Nasution 4.Andi Kartika Putri
II. Layanan Atensi Listiawati	Pokja Pengasramaan dan Pelayanan	1.Lisdawati 2.Abrar 3.Andi Kartika Putri 4.Eka Wulandari 5.Sri Ayu Utami 6.M.Fahmi Zikri Al Khani 7.Ferdy Fadli 8.Sigit Afriadi
	Pokja Sentra Kreasi Atensi (SKA)	1.Denny P.Simangunsong 2.Febri Hartanto 3.Eka Wulandari 4.Ayu Diah Safitri
III. Asesmen dan Advokasi Sosial Ekagrata Henja Angora	Pokja Asesmen	1.Ekagrata Henja Angora 2.Suyono 3.Pondong Pangayoman
	Pokja Data dan Kehumasan	1.Fery Nanda Irawan 2.Galih Suseno 3.Arini BR Simare-mare
		1.Tri Cahyadi Achmad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pokja Moneva

2. Galih Suseno  
3. Riang Kasih Zebua  
4. Refma Moneta

## Visi dan Misi

### 4.4.1 Visi

Adapun visi Sentra Abiseka yakni Sentra Abiseka yang Andal, Profesional, dan Inovatif serta Berintegritas mewujudkan Indonesia Maju.

### 4.4.2 Misi

Adapun Misi Sentra Abiseka yaitu :

1. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia
2. Pembangunan yang merata dan berkeadilan
3. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terepercaya
4. Bersinergi dengan pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan

## 5 Pelayanan Sentra Abiseka

### 4.5.1 Bantuan Sosial

Bantuan sosial bertujuan untuk mendukung pemenuhan hidup layak anak, meningkatkan kapalitas dan kapabilitas sosial keluarga melalui dukungan keluarga, melaksanakan terapi bagi anak atau keluarga.

### 4.5.2 Pengasuhan Sosial

Bertujuan untuk penguatan kapabilitas dan tanggung jawab sosial anak serta Pemberian kesempatan kepada anak untuk bertemu dengan orang tuanya.

#### 1. Dukungan Keluarga

Upaya dukungan emosional, pengetahuan, dan keteampilan pengasuhan, berelasi dalam keluarga, serta dukungan untuk memahami masalah yang dihadapi anak dan keluarga.

#### 2. Terapi

Terapi Fisik meliputi senam, futsal, badminton, dan kegiatan fisik lainnya Terapi Mental Spiritual meliputi penanaman nilai – nilai moral, spiritual dan agama untuk menyelaraskan pikiran, tubuh dan mental anak yang kuat.

Terapi Psikososial terdiri berbagai macam teknik berdasarkan kognitif (cognitive restructuring dan terapi realitas), berdasarkan afeksi (terapi visualisasi, nourishment, kursi kosong),

berdasarkan behavioral, selain itu terdapat juga play therapy, art therapy, dan sosiodrama.

Terapi Penghidupan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam keterampilan dan kapabilitas sosial seperti keterampilan las, otomotif, barbershop, tata boga, tata rias, dan lainnya.

### Sarana dan Prasana Sentra Abiseka

Proses rehabilitasi sosial di Sentra Abiseka Pekanbaru sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang. Berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki :

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan prasarana**

No	Sarana dan Prasana	Jumlah
1	Gedung Kantor	2
2	Asrama	6
3	Ruang Konseling	1
4	Ruang Vokasional	1
5	Pojok Baca Digital	1
6	Poliklinik	1
7	Ruang Asesmen	1
8	Lapangan Olahraga	1
9	Musholla	1
10	Ruang Bermain	6
11	Ruang Bimbingan Mental	1
12	Posyandu Lansia	1
13	Galeri	1
14	Ruang Terapi	1
15	Pos Keamanan	2
16	Aula	1
17	Dapur Umum	1
18	Gudang BMN	1
19	Shelter Workshop	2
20	Gudang Persediaan UPSU	1
21	Garasi	1
22	Ruang Bimbingan Spritual	1
23	Dapur Umum	1





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24	Sentra Kreasi Atensi	1
25	Gedung Persediaan	1
26	Kendaraan Operasional	3

### Persyaratan Rehabilitasi Sosial

1. Usia anak 0 – 18 tahun
2. Surat rujukan dari lembaga perujuk (dinas sosial, aparat, penegak hukum, masyarakat)
3. Laporan sosial calon PL / petikan putusan pengadilan (ABH)
4. Foto copy identitas calon PPKS, kartu keluarga, akta kelahiran atau berkas pendukung,
5. Gratis dan tidak pungut biaya.

### Proses Rehabilitasi Sosial

1. Penerimaan adalah proses penerimaan yang dilakukan oleh petugas Administrasi/peksos
2. Identifikasi kasus yaitu suatu proses pencatatan tentang identitas penerimaan pelayanan, jenis dan permasalahan yang dihadapi, serta kondisi fisik dan mental dari penerima pelayanan.
3. Registrasi proses pencatatan hasil identifikasi kasus penerima pelayanan dan pendokumentasian data awal berdasarkan informasi yang diterima dan penerima pelayanan maupun lembaga petunjuk.
4. Intervensi krisis diberikan jika penerima manfaat mengalami krisis, darurat dan perlu penanganan khusus dan cepat.
5. Asesmen merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah, kebutuhan, potensi yang dimiliki oleh anak, kondisi keluarga dan lingkungannya, serta sumber – sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Rencana intervensi merupakan kegiatan untuk merencanakan penanganan kasus yang tepat berdasarkan hasil asesmen.
7. Pelaksanaan intervensi dilakukan berdasarkan rencana intervensi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan setiap anak ( individual care plan).
8. Terminasi adalah proses penghentian pelayanan kepada penerima manfaat bisa berupa rujukan, reunifikasi, dan reintegrasi.
9. Monitoring, evaluasi dan bimbingan lanjut. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan anak sejalan dengan progres pelaksanaan pelayanan yang telah direncanakan. Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkala sebagai mekanisme timbal balik antara tim manajemen khusus dan anak tentang kemajuan yang dicapai oleh anak. Rangkaian kegiatan penyelenggara kesejahteraan sosial sebagai

upaya untuk lebih memantapkan kemandirian klien, baik berupa konsultasi, bantuan ulang, bimbingan peningkatan, pengembangan maupun petunjuk lain untuk memperkuat kondisi kehidupan bermasyarakat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan wawancara, mengumpulkan data, diolah dan di analisa oleh peneliti yang di peroleh dari narasumber mengenai bagaimana pelaksanaan terapi bermain dalam pemulihan psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pelaksanaan terapi bermain yang terlaksana di sentra abiseka pekanbaru.yang mana ada 4 jenis terapi bermain yang terlaksana di Sentra Abiseka Pekanbaru seperti Solitary Play yang terlaksana membantu anak mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas secara mandiri. Paralel Play yang terlaksana membantu perkembangan sosial anak karena mereka belajar tentang kehadiran orang lain dan bagaimana berbagi ruang tanpa perlu berbagi aktivitas.Assosiative play pada permainan ini membantu perkembangan sosial anak karena mereka belajar tentang berbagi, komunikasi, dan kerja sama. dan Cooperative Play mengajarkan anak-anak keterampilan sosial yang penting seperti kerja sama, berbagi, dan empati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakannya Terapi Bermain di Sentra Abiseka Pekanbaru dan sudah terlaksana dan berpengaruh pada pemulihan psikis terhadap anak korban kekerasan fisik. Dan pada setiap jenis permainan yang di laksanakan pada anak membuat anak merasa senang dan rileks dan tidak adanya keterpaksaan dari anak.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di lakukan, maka Adapun saran yang peneliti berikan kepada :

Kepada terapis yang ada di Sentra Abiseka tetap selalu melaksanakan terapi bermain kepada anak-anak di sentra abiseka.dan membuat jadwal selalu tercontrol dan terkoordinasi.

Bagi anak-anak yang di sentra abiseka tetap selalu semangat dalam pelaksanaan kegiatan agar adanya kemajuan setiap pelaksanaan.

Untuk peneliti selanjutnya di diharapkan dapat melakukan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaan terapi bermain pada anak korban kekerasan fisik.peneliti di sarankan untuk menambah waktu penelitian agar hasil yang di peroleh lebih akurat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arbarwati, R., & Hapsari, F. N. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7(1), 24–29.
- Anta, N., & Listyani, N. (n.d.). *Terapi bermain dalam meningkatkan self-esteem pada anak korban kekerasan seksual Play therapy for increase self-esteem in child victims sexual violence*. 26–35.
- Arriana, D. (2013). *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*.
- Asy'ari, S. (2019). Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 178–194.
- Dini, P. G. A. U. (n.d.). TERAPI BERMAIN UNTUK ANAK PASCA KEKERASAN. *Pelecehan Seksual Dan Kekerasan Pada Siswa (Strategi Dan Penanganannya)*, 40.
- Hasanah, M., Fitri, W., Wusqa, U., Kunci, K., Bermain, T., Konseling Kelompok, L., & Korban Kekerasan IRSYAD Jurnal Bimbingan Konseling Islam, A. AL. (2023). *Terapi Bermain Dalam Mengurangi Trauma Pada Anak Korban Kekerasan*. 14(1), 1–15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index>
- Hidayat, T. (2017). Pandangan Hukum Pidana Islam Mengenai Kekerasan Fisik Terhadap Anak. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15(2), 115. <https://doi.org/10.31958/juris.v15i2.493>
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- Mam, A. S. (1991). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Iskandar, S., & Indaryani, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 12–18.
- Kadir, A., & Handayaningsih, A. (2020). Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana*, 12(2), 133–145. <https://doi.org/10.13057/wacana.v12i2.172>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Filsafat Ilmu KOMunikasi Suatu Pengantar. Riskesdas 2018*, 3, 103–111.
- Kiling-Bunga, B. N., & Kiling, I. Y. (2019). Tinjauan Persepsi Anak Terhadap Kekerasan. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(2), 83–97.
- Moleon, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif. (No Title)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Patnani, M., Ekowarni, E., & Etsem, M. B. (2007). Kekerasan fisik terhadap anak dan strategi coping yang dikembangkan anak. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Priyanto, A. (2014a). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.

Priyanto, A. (2014b). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.

Ruslam, C. F. (2018). KEKERASAN FISIK YANG DILAKUKAN OLEH RESIDIVIS TERHADAP ANAK DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK. *Jurnal Sapientia et Virtus*, 3(2).

Surwanto, S. (2007). Artikel Psikologi Klinis dan Perkembangan. *Bloq at WordPress. Com*.

Ramadhika Dwi Poetra. (2019). Terapi Bermain. *Universitas Kristen*, 1(69), 5–24.

Rohmah, N. (2018). Terapi bermain. *LPPM Universitas Muhammadiyah Jember*.

Paraswati, S. (2009). Aneka Permainan Bayi dan Anak. *Jogjakarta: Kata Hati*.

Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian*.

Sitanaya, R. I., Lesmana, H., Irayani, S., & Septa, B. (2021). Simulasi Permainan Ular Tangga Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(2), 28–33.

Sukardi, D. (2015). Kajian kekerasan rumah tangga dalam perspektif hukum islam dan hukum positif. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1).

Sutopo, H. B. (1996). Metodologi penelitian kualitatif: metodologi penelitian untuk ilmu-ilmu sosial dan budaya. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Syahrial, Irma universitas M. B. R. (2023). PENTINGNYA PERMAINAN ANAK DALAM KAJIAN AL-QUR'AN DAN HADIST. *Journal of Responsible Tourism*, Vol.3, No.(1), 8.

Utami, I., Idriansari, A., & Herliawati, H. (2014). Hubungan Kematangan Emosional dengan Kekerasan Fisik dan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 11 Indralaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(1), 59–63. <https://media.neliti.com/media/publications/181775-ID-hubungan-kematangan-emosi-ibu-dengan-kek.pdf>



UIN SUSKA RIAU

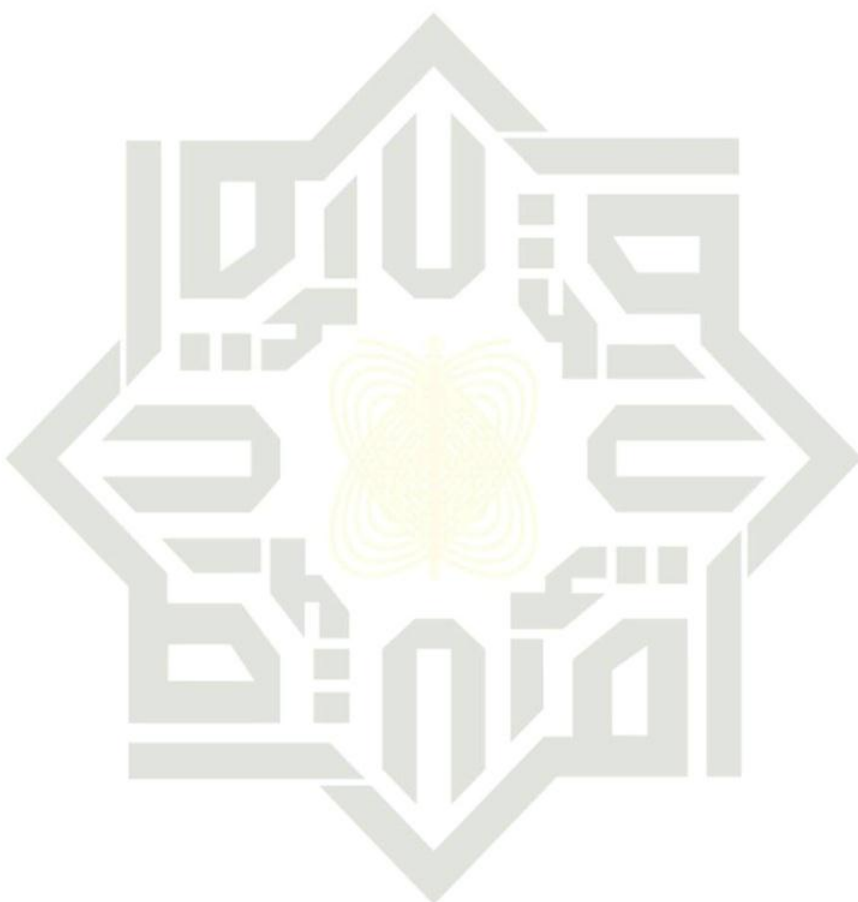
- Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 61-68.
- Widawati, A. (2011). Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak. *Jurnal Majalah Ilmiah Informatika*, Vol 2 No.3(1), 164-175.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## Lampiran I

### Pedoman Penelitian Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis pada Anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru

Judul	Indikator	Sub indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
<p>                     Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis pada anak korban kekerasan fisik di Sentra Abiseka Pekanbaru                 </p>	<p>                     Pelaksanaan Terapi Bermain di Sentra Abiseka Pekanbaru                 </p>	<p>                     1. Pelaksanaan                      2. Terapi Bermain                      3. Anak Korban Kekerasan Fisik                 </p>	<p>                     a. Pelaksanaan Terapi Bermain melakukan Asesmen                      b. Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis Pada Anak Korban Kekerasan Fisik                 </p>	<p>                     Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode Kualitatif Deskriptif.                      1. Observasi                      2. Wawancara                      3. Dokumentasi                 </p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran II

**JADWAI KEGIATAN ANAK KORBAN KEKERASAN FISIK**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HARI	WAKTU	KEGIANTAN
Senin	Pagi	Apel Pagi
		Persiapan pribadi
		Makan pagi
Siang	Sore	Morning meeting
		Cek Kesehatan
		Psioterapi
Selasa	Pagi	Persiapan pribadi
		Makan pagi
		Pendampingan Psikososial
Siang	Pagi	Konseling & Psikoterapi
		Persiapan Pribadi
		Makan pagi
Rabu	Siang	Terapi fisik
		Psikoedukasi
		Persiapan pribadi
Kamis	Pagi	Makan pagi
		Cek kesehatan
		Art Therapy
Siang	Pagi	Persiapan pribadi
		Makan pagi
		Senam
Jumat	Siang	Kegiatan pojok baca digital (pocadi) & perpustakaan
		Persiapan pribadi
		Makan pagi
Sabtu	Pagi	Aktivitas individu
		Psioterapi
		Persiapan pribadi
Minggu	Siang	Makan pagi
		Kegiatan pribadi terpantau
		Persiapan pribadi

### Lampiran III

#### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEKSOS

1. Apakah terapi bermain sudah terlaksana di Sentra Abiseka Pekanbaru dalam pemulihan psikis terhadap anak Korban Kekerasan fisik ?
  2. Bagaimana bentuk terapi bermain yang ada di sentra abiseka ?
  3. Bagaimana bentuk permainan Solitary Play yang ada di Sentra Abiseka Pekanbaru ?
  4. Apa faktor penghambat dalam memberikan terapi bermain di sentra abiseka ?
  5. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan terapi bermain di sentra abiseka ?
  6. Bagaimana mengatasi hambatan dalam melaksanakan terapi bermain di sentra abiseka ?
  7. Kapan waktu pelaksanaan terapi bermain tersebut ?
  8. Bagaimana bentuk paralel play yang terlaksana di sentra abiseka?
  9. Bagaimana bentuk Paralel Play yang terlaksana di sentra abiseka ?
  10. Apa manfaat dari paralel play yang terlaksana di sentra abiseka ?
  11. Apa hasil dari pelaksanaan paralel play yang ada di sentra abiseka ?
  12. Bagaimana bentuk cooperative play yang ada di sentra abiseka ?
  13. Bagaimana bentuk cooperative play yang terlaksana di sentra abiseka ?
  14. Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan terapi bermain ?
- Wawancara dengan Anak Korban Kekerasan Fisik**
1. Apa kabar adik hari ini ?
  2. Bagaimana proses pertama kali adik melaksanakan terapi bermain ?
  3. Bagaimana perasaan adik saat pertama kali di ajak melaksanakan terapi bermain ?
  4. Permainan seperti apa yang sering adik lakukan ?
  5. Associative play seperti apa yang adik laksana di sentra abiseka ?
  6. Paralel play seperti apa yang adik laksanakan di Sentra Abiseka ?
  7. Cooperative play yang bagaimana yang adik lakukan ?
  8. Siapa yang bertanggung jawab atau yang sering menemani adik bermain ?
  9. Bagaimana perasaan adik setelah melaksanakan terapi tersebut ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran IV

### FOTO DOKUMENTASI



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan:

Keterangan : gambaran depan kantor Sentra Abiseka Pekanbaru



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan : wawancara dengan pekerja sosial



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan : melakukan wawancara dengan anak korban kekerasan fisik





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eterangan : Wawancara dengan terapis sekaligus perawat korban kekerasan fisik





Keterangan : Kegiatan anak Korban Kekerasan fisik



Yarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peterangan : anak korban kekerasan fisik sedang melakukan cek kesehatan dan fisioterapi





## BIODATA PENULIS

**Wilda Ningsi**, adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Lipatkain 17 Desember 2001. Anak Pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Asmar dan Tuti Liani. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK BAITUL IKHSAN Pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di SDN 001 Lipatkain dan melanjutkan pendidikan di MTS DARUL HIKMAH dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DARUL HIKMAH PEKANBARU dan selesai pada tahun 2019.

Di tahun 2020 peneliti melanjutkan Studi Perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan komunikasi dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Pada masa perkuliahan penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Dan penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai upaya pengaplikasian ilmu nyata yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru.

Kemudian penulis melakukan penelitian sebagai bentuk upaya untuk penyelesaian tugas akhir di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Terapi Bermain dalam Pemulihan Psikis pada anak Korban Kekerasan Fisik di Sentra Abiseka Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut diuji dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 17 Juli 2024 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude* dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

- Hak C
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya dan menyebutkan sumbernya.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.